

Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar tentang Materi Keselamatan di Jalan Raya melalui Model Pembelajaran PBL di Kelas 2.1 SD Lab School FIP UMJ

Nakwah Salsabila Rantika^{1*}, Muhammad Ishaq Gery², Fitria Rosmi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: nakwahsalsabilarantika@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keselamatan di jalan raya melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) di kelas 2.1 SD LAB SCHOOL FIP UMJ. Pendekatan ini digunakan untuk merangsang pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam konteks kehidupan nyata yang relevan dengan keselamatan di jalan raya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keselamatan di jalan raya. Peserta didik lebih mampu mengidentifikasi risiko di jalan raya dan menunjukkan peningkatan kesadaran serta perilaku yang lebih aman saat berada di jalan. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan model pembelajaran PBL sebagai salah satu strategi efektif dalam pembelajaran keselamatan di jalan raya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 2.1 SD LAB SCHOOL FIP UMJ tentang keselamatan di jalan raya. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pendidikan keselamatan di jalan raya bagi anak-anak usia dini untuk mengurangi risiko kecelakaan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan tiga siklus pembelajaran, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, observasi, dan wawancara dengan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu mengidentifikasi serta menerapkan konsep keselamatan di jalan raya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar model PBL diterapkan secara luas dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai keselamatan di jalan raya.

Kunci: Pemahaman Hasil Belajar, Keselamatan di Jalan Raya, Model PBL

1. Pendahuluan

Pendidikan abad ke 21 berhubungan dengan permasalahan yang ada di dunia nyata. Model pembelajaran PBL berkaitan dengan penggunaan inteligensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok, orang dan lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna relevan dan kontekstual. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan tetapi pendidikan juga menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang berpikir kritis dengan kreativitas yang sangat tinggi dan keterampilan berpikir sangat tinggi pula. Guru juga harus dapat memberi keterampilan yang dapat digunakan di tempat kerja, Adapun guru mempengaruhi pembelajaran sepanjang hayat (Dr. Rusman, 2014:230).

Menurut Sugiyanto (2008) mengemukakan bahwa ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Model-model ini mencerminkan berbagai pendekatan dan strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, pemahaman mendalam terhadap berbagai model pembelajaran sangatlah penting agar dapat memilih metode yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Ina Magdalena, dkk. 2024:05). Keselamatan di jalan raya merupakan aspek penting yang harus dipahami sejak dini. Pendidikan tentang keselamatan lalu lintas di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku aman dan bertanggung jawab di jalan raya. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning atau PBL) menawarkan pendekatan inovatif yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah nyata yang terkait dengan keselamatan di jalan raya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik tentang materi keselamatan di jalan raya melalui penerapan model pembelajaran PBL di kelas 2.1 SD Lab School FIP UMJ.

Di era modern ini, semakin banyaknya kendaraan dan kepadatan lalu lintas menuntut adanya kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik mengenai keselamatan di jalan raya. Anak-anak, sebagai pengguna jalan yang rentan, harus dibekali dengan pemahaman yang kuat tentang aturan lalu lintas dan cara menjaga keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini, karena melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih mendalam. Model PBL menekankan pada pemecahan masalah yang nyata dan relevan, sehingga peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan situasi sehari-hari. Pada kelas 2.1 SD Lab School FIP UMJ, penerapan model PBL dalam pembelajaran keselamatan di jalan raya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, mengenali rambu-rambu, serta mengembangkan sikap lebih hati-hati dan waspada saat berada di jalan.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana model PBL dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran keselamatan di jalan raya, serta mengukur dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kesadaran keselamatan di jalan raya pada peserta didik

2. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

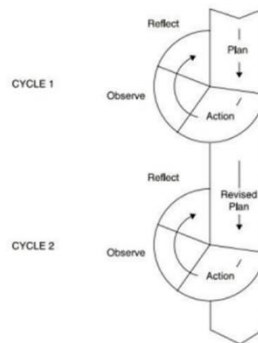
Menurut Bagi Anne Burns, penelitian tindakan adalah sesuatu yang tampaknya sudah pernah didengar oleh banyak guru bahasa, namun sering kali mereka hanya memiliki gagasan yang kabur tentang apa itu penelitian tindakan itu dan apa saja yang terlibat dalam tindakan tersebut (Anne Burns, 1999:30).

Selain itu, Donald Ary dkk, menegaskan bahwa penelitian tindakan didasarkan pada premis bahwa kondisi lokal sangat bervariasi dan solusinya banyak masalah tidak dapat ditemukan dalam kebenaran umum yang tidak mempertimbangkan kondisi lokal (Donald Ary, dkk.

2006:512). Artinya kita fokus pada penggunaan penelitian tindakan dalam pendidikan. Sedangkan penjelasan Patrick di atas, adalah penelitian tindakan digambarkan sebagai siklus, dengan tindakan dan refleksi kritis yang terjadi di dalamnya berbelok (Patrick J. M. Costello, 2003:4). Tahapan tersebut dilihat dari gambar berikut:

Gambar 2.

Siklus 1 dan Siklus 2 Menurut Kemmis and Taggart



Penelitian ini dilaksanakan di SD LAB SCHOOL FIP UMJ yang berlokasi di JL. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirendeu, 15419, RW.2, Cirendeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419. Penelitian Tindakan kelas ini mengenai Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar Tentang Materi Keselamatan di Jalan Raya melalui Model Pembelajaran PBL di Kelas 2.1 SD LAB SCHOOL FIP UMJ. Pada tanggal 7 Maret 2024 s.d 30 Mei 2024 pada ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Adapun subjek dalam penelitian berjumlah 20 siswa. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa 20 peserta didik memiliki kemampuan rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengumpulkan informasi dan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai penelitian untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar, kemudian di analisis data deskripsi kualitatif bertujuan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran PBL sangat efektif dalam pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas kegiatan yaitu data hasil observasi, data hasil test, dan data hasil wawancara. Data hasil wawancara dianalisis dari hasil wawancara kepada peserta didik dengan Tahap pertama adalah mengumpulkan, dan mengklasifikasi jawaban peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan. Tahapan berikutnya adalah dengan menginterpretasi jawaban peserta didik berdasarkan interpretasi peneliti, untuk kemudian pada tahapan selanjutnya melakukan sintesis terhadap hasil interpretasi peneliti. Setiap pertanyaan akan diajukan kepada lebih dari satu peserta didik untuk satu pertanyaan untuk menjaga validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Indikator keberhasilan diambil dari proses dan hasil penelitian tindakan kelas. Kemudian peneliti dikatakan berhasil apabila 95% siswa dapat

mencapai target kriteria ketuntasan minimal yang artinya 95% siswa dapat memahami pembelajaran yang sedang diajarkan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil dan Pembahasan

SIKLUS 1:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, saya merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dikarenakan RPP disusun dengan tujuan utama untuk mengajarkan aturan lalu lintas dan pentingnya keselamatan di jalan raya pada kelas 2.1 SD LAB SCHOOL FIP UMJ.

b. Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa sesi dimana peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan masalah yang terkait lalu lintas yang harus mereka selesaikan bersama-sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan diskusi.

c. Observasi

pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk melihat dinamika kelompok, partisipasi peserta didik serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pengamatan juga berfungsi untuk mencatat interaksi antara peserta didik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan guru

d. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi ini mencakup analisis terhadap keberhasilan dan kendala yang ditemui di siklus 1

SIKLUS 2:

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus 1, peneliti melakukan beberapa penyesuaian dalam perencanaan siklus 2 meliputi:

1. Menyediakan waktu lebih banyak untuk diskusi kelompok
2. Menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif seperti video, gambar, dan simulasi.
3. Memberikan bimbingan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

b. Tindakan

Pelaksanakan pembelajaran pada siklus 2 kembali menggunakan model PBL dengan strategi kooperatif. Peserta didik bagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan masalah yang lebih beragam serta menantang terkait aturan lalu lintas dan keselamatan di jalan raya.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk melihat perubahan dalam keterlibatan peserta didik, partisipasi dan pemahaman materi. Fokus utama pengamatan bagaimana peserta didik berinteraksi dalam kelompok, bagaimana mereka memecahkan masalah, dan seberapa efektif media pembelajaran yang baru digunakan.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan kolaborator kembali melakukan refleksi untuk mengevaluasi siklus 2. Refleksi ini bertujuan untuk melihat efektivitas perbaikan yang telah dilakukan dan merencanakan strategi selanjutnya jika diperlukan.

3.2 Penerapan

3.2.1 Media Pembelajaran

SIKLUS 1:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan jenis media yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran. Media yang dipilih meliputi poster, gambar, dan peta lalu lintas sederhana. Media ini dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa kelas 2 SD lebih mudah memahami informasi visual yang menarik. Adapun media yang digunakan: Poster yang berisi aturan-aturan lalu lintas dasar, seperti rambu-rambu lalu lintas, cara menyeberang jalan yang benar, dan pentingnya penggunaan helm; Gambar-gambar ilustratif yang menunjukkan situasi lalu lintas yang berbeda, seperti zebra cross, lampu lalu lintas, dan penyeberang jalan; Peta Lalu Lintas Sederhana

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, media digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Berikut adalah langkah-langkah penerapannya: Guru menggunakan poster dan gambar untuk memperkenalkan topik aturan lalu lintas dan keselamatan jalan raya. Media visual ini membantu menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami konsep dasar; peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan gambar atau peta lalu lintas sederhana yang menggambarkan situasi lalu lintas tertentu. Tugas kelompok adalah mengidentifikasi masalah keselamatan di gambar tersebut dan mendiskusikan solusi yang tepat; Setelah diskusi, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas. Poster dan gambar digunakan sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan solusi yang mereka temukan.

c. Observasi

Adapun observasi siklus 1 sebagai berikut:

1. Keterlibatan Peserta Didik

Sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Mereka tampak antusias ketika diberikan gambar dan peta lalu lintas untuk didiskusikan. peserta didik saling berinteraksi dan berbagi pendapat dalam kelompoknya. Mereka berusaha menyelesaikan masalah yang diberikan dengan bekerja sama. peserta didik

menunjukkan keberanian dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Beberapa peserta didik yang biasanya pendiam mulai berani berbicara

2. Pemahaman Materi

Media visual seperti poster dan gambar membantu peserta didik memahami konsep aturan lalu lintas dengan lebih baik. Peserta didik mampu mengidentifikasi rambu-rambu lalu lintas dan menjelaskan fungsinya. Melalui diskusi dan presentasi, peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya keselamatan di jalan raya. Mereka dapat memberikan contoh situasi lalu lintas dan bagaimana cara bertindak yang aman.

3. Kendala yang ditemui

Meskipun sebagian besar peserta didik terlibat aktif, masih ada beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mereka cenderung pasif dan hanya mengikuti arahan teman-teman mereka yang lebih aktif. Waktu yang diberikan untuk diskusi kelompok terkadang tidak cukup untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. Beberapa kelompok merasa terburu-buru dalam menyelesaikan tugas mereka. Beberapa peserta didik terlalu bergantung pada gambar dan kurang mendalami konsep yang lebih abstrak. Mereka lebih fokus pada aspek visual daripada memahami konsep keselamatan secara menyeluruh.

4. Observasi Interaksi Guru dan Peserta didik

Guru berperan aktif sebagai fasilitator, membantu mengarahkan diskusi dan memberikan bimbingan ketika diperlukan. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan semua peserta didik terlibat. Guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik yang berpartisipasi aktif dan memberikan arahan kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi. Hal ini membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Perbaikan

Memberikan peran yang lebih spesifik kepada setiap anggota kelompok untuk memastikan semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi. Menyediakan waktu diskusi yang lebih fleksibel agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Mengkombinasikan media visual dengan media lainnya, seperti video dan simulasi, untuk memberikan variasi dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap konsep keselamatan lalu lintas.

d. Refleksi

1. Keberhasilan

Dengan maksud Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran meningkat dengan penggunaan model PBL dan strategi kooperatif. Sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja mereka. Pemahaman peserta didik mengenai aturan lalu lintas dan keselamatan di jalan raya juga meningkat. Media visual seperti poster dan gambar membantu peserta didik memahami konsep yang diajarkan. Peserta didik menunjukkan kemampuan kerja sama tim yang baik. Mereka saling berbagi tugas dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

2. Kendala

Dengan maksud Masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Mereka cenderung mengikuti arahan teman-temannya yang lebih aktif tanpa memberikan kontribusi berarti. Waktu yang diberikan untuk diskusi kelompok terkadang tidak cukup untuk menyelesaikan masalah dengan mendalam. Beberapa kelompok merasa terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. Beberapa peserta didik terlalu bergantung pada gambar dan poster, sehingga kurang mendalami konsep keselamatan secara menyeluruh.

3. Tindakan Perbaikan

Dengan maksud Memberikan peran yang lebih spesifik kepada setiap anggota kelompok, seperti pemimpin diskusi, pencatat, dan presenter, untuk memastikan semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi. Menyediakan waktu diskusi yang lebih fleksibel agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik dan tidak merasa terburu-buru. Mengkombinasikan media visual dengan media lainnya, seperti video dan simulasi, untuk memberikan variasi dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap konsep keselamatan lalu lintas. Ini dapat membantu peserta didik yang berbeda gaya belajarnya.

e. Tindak Lanjut

Adapun tindak lanjut siklus 1 sebagai berikut:

1. Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik
2. Penyesuaian Waktu Diskusi
3. Diversifikasi Media Pembelajaran
4. Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan
5. Peningkatan Peran Guru sebagai Fasilitator
6. Penguatan Kolaborasi Antar Peserta didik

SIKLUS 2:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1, peneliti melakukan beberapa penyesuaian dan peningkatan dalam penggunaan media untuk siklus 2. Penyesuaian ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada siklus sebelumnya dan memperdalam pemahaman peserta didik. Jenis Media yang Digunakan:

1. Video Edukatif: Video yang menampilkan skenario nyata dan animasi tentang aturan lalu lintas dan keselamatan di jalan raya. Video ini dibuat menarik dan interaktif untuk menjaga perhatian peserta didik.
2. Simulasi Interaktif: Simulasi komputer atau aplikasi mobile yang memungkinkan peserta didik berlatih mengenali rambu-rambu lalu lintas dan membuat keputusan yang aman dalam situasi jalan raya virtual.
3. Permainan Peran (Role-Playing): Aktivitas di mana peserta didik berperan sebagai pengendara, pejalan kaki, atau petugas lalu lintas dalam skenario yang sudah disiapkan. Ini membantu mereka memahami peran dan tanggung jawab masing-masing di jalan raya.

4. Poster dan Gambar Lebih Detail: Poster dan gambar yang lebih rinci dan informatif dibandingkan dengan siklus sebelumnya, termasuk infografis yang menjelaskan aturan lalu lintas dengan jelas.

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, media digunakan secara lebih variatif dan interaktif untuk mendukung model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Berikut adalah langkah-langkah penerapannya:

1. Pengantar Materi dengan Video Edukatif: Pembelajaran dimulai dengan menonton video edukatif yang memperkenalkan topik aturan lalu lintas dan keselamatan jalan raya. Video ini dirancang untuk menarik perhatian siswa dan memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari.
2. Diskusi Kelompok dengan Simulasi Interaktif: peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan akses ke simulasi interaktif. Setiap kelompok bertugas menyelesaikan tugas dalam simulasi dan mendiskusikan keputusan yang diambil serta alasan di balik keputusan tersebut.
3. Permainan Peran: peserta didik melakukan permainan peran di mana mereka mempraktikkan peran sebagai pengendara, pejalan kaki, dan petugas lalu lintas. Permainan ini dilakukan di lingkungan yang disimulasikan untuk memberikan pengalaman praktis tentang keselamatan lalu lintas.
4. Presentasi Kelompok dengan Poster dan Gambar: Setelah diskusi dan permainan peran, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka menggunakan poster dan gambar yang sudah mereka siapkan. Presentasi ini membantu peserta didik mengkomunikasikan pemahaman mereka dengan jelas kepada teman-teman sekelas.
5. Refleksi dan Evaluasi: Guru dan peserta didik melakukan refleksi bersama mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik memberikan umpan balik mengenai media yang digunakan dan bagaimana media tersebut membantu mereka memahami materi.

c. Observasi

Adapun observasi siklus 2 sebagai berikut:

1. Keberhasilan: Dengan maksud Media yang lebih variatif dan interaktif berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik. Peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan video, simulasi, dan permainan peran membantu peserta didik memahami konsep aturan lalu lintas dan keselamatan jalan raya dengan lebih baik dan aplikatif. peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok.
2. Kendala: Beberapa masalah teknis seperti koneksi internet yang lambat atau perangkat yang tidak berfungsi dengan baik dapat mengganggu pelaksanaan simulasi interaktif. Aktivitas permainan peran dan simulasi membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan manajemen waktu yang baik.
3. Perbaikan yang diperlukan: Memastikan semua perangkat dan koneksi internet berfungsi dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. Menyediakan solusi cadangan jika terjadi masalah teknis. Mengatur waktu pelaksanaan setiap aktivitas dengan lebih efektif agar semua kegiatan dapat dilaksanakan tanpa terburu-buru.

d. Refleksi

1. Keberhasilan: Keterlibatan peserta didik yang Lebih Tinggi; Pemahaman Materi yang Lebih Mendalam; Kerja Sama Tim yang Meningkatkan.
2. Kendala
Beberapa masalah teknis seperti koneksi internet yang lambat atau perangkat yang tidak berfungsi dengan baik mengganggu pelaksanaan simulasi interaktif. Hal ini menyebabkan beberapa kelompok kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu. Aktivitas permainan peran dan simulasi membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan manajemen waktu yang baik. Beberapa siswa merasa waktu yang tersedia untuk setiap aktivitas masih kurang mencukupi.
3. Perbaikan yang diperlukan
Sebelum pembelajaran dimulai, memastikan semua perangkat dan koneksi internet berfungsi dengan baik. Menyediakan solusi cadangan, seperti materi yang diunduh sebelumnya atau perangkat tambahan, jika terjadi masalah teknis. Mengatur waktu pelaksanaan setiap aktivitas dengan lebih efektif dan menyediakan waktu tambahan jika diperlukan. Membuat jadwal yang lebih rinci untuk setiap aktivitas agar semua kegiatan dapat dilaksanakan tanpa terburu-buru.

e. Tindak lanjut

1. Persiapan Teknis yang Lebih Baik
memulai pembelajaran, pastikan semua perangkat (komputer, tablet, proyektor) dan koneksi internet berfungsi dengan baik. Lakukan uji coba media yang akan digunakan untuk memastikan tidak ada masalah teknis. Materi Cadangan: Siapkan materi cadangan yang dapat diakses secara offline, seperti video yang telah diunduh sebelumnya, aplikasi simulasi yang tidak memerlukan internet, dan poster cetak.
2. Penggunaan Media yang Lebih Variatif
Video yang lebih interaktif dan pendek untuk menjaga perhatian peserta didik. Buat sesi tanya jawab setelah menonton video untuk memastikan siswa memahami konten. Penggunaan aplikasi atau perangkat lunak simulasi yang lebih user-friendly. Pastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan simulasi ini. Pertimbangkan penggunaan perangkat simulasi fisik seperti set miniatur lalu lintas. Lakukan permainan peran di luar kelas jika memungkinkan, dengan menggunakan alat bantu seperti rambu-rambu lalu lintas mini, penanda jalan, dan kostum sederhana. Ini akan membuat pengalaman lebih nyata dan menyenangkan bagi siswa.
3. Manajemen Waktu yang Lebih Efektif
Buat jadwal yang lebih rinci dan fleksibel untuk setiap aktivitas, termasuk waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas yang lebih kompleks. Alokasikan waktu khusus untuk setup teknis di awal sesi. Gunakan timer atau pengingat waktu untuk memastikan setiap kelompok memanfaatkan waktu mereka dengan efektif selama diskusi dan simulasi.
4. Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan
Selalu lakukan evaluasi formatif setelah setiap sesi pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik dan mendapatkan umpan balik langsung. Gunakan metode

yang bervariasi seperti kuis singkat, diskusi kelompok, atau survei sederhana. Ajak peserta didik melakukan refleksi bersama setelah setiap aktivitas utama. Ini membantu mereka menyadari apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat memperbaiki diri.

5. Implementasi Media dalam Tindak Lanjut
 - a) Penggunaan Video Edukatif yang Lebih Terfokus
 - b) Durasi Pendek dan Interaktif: Video-video edukatif berdurasi pendek (5-7 menit) yang dilengkapi dengan pertanyaan interaktif di tengah video untuk memastikan pemahaman.
 - c) Diskusi Kelompok: Setelah menonton video, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk merangkum dan mendiskusikan poin-poin utama.
6. Pengembangan Simulasi Interaktif
Memanfaatkan aplikasi simulasi lalu lintas yang dapat diakses melalui tablet atau ponsel pintar. Aplikasi ini harus user-friendly dan menarik. Penggunaan set miniatur lalu lintas yang memungkinkan siswa mempraktikkan skenario lalu lintas secara fisik.
7. Pengayaan Permainan Peran
Melakukan permainan peran di lingkungan sekolah dengan penanda jalan nyata, rambu-rambu, dan alat bantu lainnya. Memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mencoba berbagai peran (pengendara, pejalan kaki, petugas lalu lintas) untuk pengalaman yang lebih komprehensif.

3.3 Hasil Tindakan

Setelah mempelajari cara melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar, selanjutnya pikirkan apa yang dapat diperbuat berdasarkan hasil refleksi itu. Hasil refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa sangat diperlukan untuk mengetahui 'letak' kesalahan/kelemahan dan mengetahui penyebab kelemahan tersebut. Aktivitas berikutnya mencari upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses dan hasil asesmen, dilanjutkan dengan melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut hasil asesmen diarahkan untuk memantapkan aspek-aspek pembelajaran yang sudah baik dan memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang kurang. Oleh karena itu, refleksi terhadap proses dan hasil asesmen haruslah sampai pada ditemukannya faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan pembelajaran, akan dapat diketahui apakah kesalahan/kelemahan pembelajaran berada pada tahap perencanaan, pelaksanaan, atau penilaian. Karena pembelajaran merupakan suatu sistem, kesalahan pada salah satu tahap sangat mungkin terkait dengan kesalahan pada tahap yang lain. Dengan demikian, tindak lanjut hasil refleksi proses dan hasil asesmen haruslah memperhatikan setiap komponen sistem dan keterkaitan antar komponen sistem itu. Dengan kata lain, kelemahan pada sebagian aspek pelaksanaan pembelajaran sangat mungkin terkait dengan kesalahan pada aspek perencanaan.

SIKLUS 1

- a. Penguatan Kolaborasi Antar Peserta didik
- b. Peningkatan Sumber Daya Pembelajaran

- c. Penyesuaian Tantangan dan Dukungan
- d. Evaluasi Formatif dan Umpan Balik Terhadap Peserta didik
- e. Analisis Implementasi PBL: evaluasi bagaimana model pembelajaran PBL telah diterapkan dalam pembelajaran mengenai aturan lalu lintas di kelas 2.1 SD Lab School FIP UMJ.
- f. Respon Peserta didik: Menganalisis tanggapan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan, apakah mereka terlibat aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan berbagi pengetahuan dengan sesama peserta didik.
- g. Evaluasi Hasil Pembelajaran: Melihat sejauh mana pemahaman peserta didik tentang aturan lalu lintas telah berkembang, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan ini dalam situasi nyata.
- h. Perbaiki Rancangan Pembelajaran: Memastikan bahwa masalah atau pertanyaan penuntun yang digunakan dalam PBL sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang aturan lalu lintas. Memperkaya sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran, termasuk bahan bacaan, media pembelajaran interaktif, atau kunjungan ke tempat terkait lalu lintas untuk pengalaman langsung. Menyusun tugas-tugas atau proyek yang lebih mendalam dan menantang untuk meningkatkan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis siswa terkait aturan lalu lintas. Memanfaatkan teknologi secara lebih intensif, misalnya menggunakan simulasi lalu lintas digital atau aplikasi pendukung pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pengalaman pembelajaran. Menyediakan pelatihan dan dukungan bagi guru dalam menerapkan PBL dan strategi kooperatif dengan lebih efektif, serta memfasilitasi refleksi dan pertukaran praktik terbaik antar guru.

SIKLUS 2

- a. Evaluasi Formatif yang Berkelanjutan: Melanjutkan evaluasi formatif untuk memantau perkembangan peserta didik dan memastikan penyesuaian terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan.
- b. Kolaborasi dengan Stakeholder: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kampanye atau program keselamatan lalu lintas yang diinisiasi oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Manfaatkan teknologi lebih lanjut dengan memperkenalkan simulasi interaktif atau platform digital untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa terkait aturan lalu lintas.
- d. Keterlibatan Komunitas Sekolah dan Orang Tua
- e. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan
- f. Sediakan pelatihan tambahan untuk guru dalam strategi pembelajaran PBL. Fasilitasi ruang untuk refleksi dan pertukaran praktik terbaik antar guru.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi keselamatan di jalan raya. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali rambu-rambu lalu lintas, memahami aturan lalu lintas, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi sehari-hari.
2. Melalui PBL, peserta didik terlatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan keselamatan di jalan raya. Mereka belajar untuk menganalisis masalah, mencari informasi yang relevan, dan mengembangkan solusi yang kreatif dan efektif.
3. Model PBL mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah, berbagi ide, dan menyusun rencana tindakan, yang meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi mereka.
4. Pembelajaran melalui PBL meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik dalam belajar. Peserta didik merasa lebih terlibat dan tertarik pada materi yang diajarkan karena mereka melihat relevansi langsung antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata.
5. Model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 2.1 SD Lab School FIP UMJ. Siswa tidak hanya menguasai materi akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting.

4.2 Saran

1. Peningkatan Pemahaman Keselamatan Jalan Raya melalui Model Pembelajaran PBL di Kelas 2.1 SD LAB SCHOOL FIP UMJ
2. Efektivitas Model Pembelajaran PBL dalam Meningkatkan Pemahaman Keselamatan di Jalan Raya di Kelas 2.1 SD LAB SCHOOL FIP UMJ
3. Model Pembelajaran PBL untuk Pemahaman Materi Keselamatan di Jalan Raya di Kelas 2.1 SD LAB SCHOOL FIP UMJ
4. Penerapan Pembelajaran PBL dalam Meningkatkan Pemahaman Keselamatan di Jalan Raya di Kelas 2.1 S D LAB SCHOOL FIP UMJ

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keselamatan di jalan raya, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak telah membantu dan memberikan semangat selama saya KKN dan mengerjakan artikel ini.

1. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya yang telah memberikan saya kesehatan selama saya KKN PLP Terintegrasi dan membimbing langkah-langkah menyusun artikel penelitian, laporan plp, laporan magang 1 dan laporan magang 2.
2. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan moral dan doa perjalanan studi ini

3. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing luar sukabumi dan lokal yaitu Bapak Muhammad Ishaq Gery, M.Pd. atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang diberikan selama penulisan artikel penelitian, laporan plp, laporan knk, laporan magang 1 dan laporan magang 2.
4. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing luar lokal Ibu Fitria Rosmi, S.Pd, M.Pd. atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang diberikan selama penulisan artikel penelitian, laporan plp dan laporan knk.
5. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bunda Khozanatul, S.Pd.I, Gr selaku Kepala Sekolah SD LAB SCHOOL FIP UMJ, Bunda Karimatul Ulya, S.Pd selaku guru pamong di kelas 2.1 dan Bunda Siti Maryam, S.Pd selaku guru pamong di SD LAB SCHOOL FIP UMJ yang telah memberikan izin saya dan teman-teman saya untuk melakukan penelitian dan kegiatan PLP di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Hamdan Kadir, Ahmad Jihad, Andi Adillah Firstania Azis, Siti Astycha Ananda Sofyan, Andi Muhammad Akram. 2024. Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Lalu Lintas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Takal. Universitas Muslim Indonesia. URL: <https://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/271/143>.
- Ina Magdalena, Elsa Rizqina Agustin, Syahniah Maulida Fitria. 2024. Konsep Model Pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Tangerang. URL: <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/2027/1883>.
- Della, Rhapyalyani H., dkk. Keselamatan Lalu Lintas. Eureka Media Aksara, 2024. URL: <https://repository.penerbiteureka.com/publications/567997/keselamatan-lalu-lintas>.
- Maliasih, Hartono, Nurani P. 2024. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. Jurnal Profesi Keguruan. Universitas Negeri Semarang. URL: <https://journal.unnes.ac.id/journals/jpk>.
- Dr. Rusman, M.Pd. 2015. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. (2) 201 - 243. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Athiya Rifqi Dhuha, 2023 Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Bioteknologi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. URL: https://repository.upi.edu/99490/4/S_PTA_1907980_Chapter3.pdf.
- Muhyadi. 2021. Model – Model Penelitian Tindakan Kelas. URL: <https://staffnew.uny.ac.id/upload/130799879/pendidikan/MODEL+PTK.docx>.